

KOMUNIKASI KELOMPOK DAN ORGANISASI

Illa Rohillah¹, Ira Septi Sulistiana²

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia^{1,2}

Email: illarohillai@gmail.com¹, irasepisulistiana@gmail.com²

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 6 Bulan : Juni Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to understand the role of effective communication in supporting the dynamics of group and organizational work. Using a qualitative descriptive approach, this study explores the direct experiences of group and organizational members in various sectors, such as education, private sector, and social communities. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and analysis of organizational documents. The results of the study indicate that effective communication contributes significantly to the achievement of group and organizational goals. In the context of a group, open and participatory communication strengthens a sense of togetherness, increases motivation, and encourages innovation. At the organizational level, structured and transparent communication helps maintain vision alignment, strengthens work culture, and supports better decision-making processes. This study also identified various communication barriers, such as differences in perception, rigid hierarchies, and limited digital communication skills. Therefore, strategic efforts are needed to build an inclusive communication culture, provide communication training, and utilize communication technology optimally.</i> Keywords : group communication, organizational communication, communication effectiveness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran komunikasi yang efektif dalam mendukung dinamika kerja kelompok dan organisasi. Dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, penelitian ini menggali pengalaman langsung para anggota kelompok dan organisasi di berbagai sektor, seperti pendidikan, swasta, dan komunitas sosial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan kelompok dan organisasi. Dalam konteks kelompok, komunikasi yang terbuka dan partisipatif memperkuat rasa kebersamaan, meningkatkan motivasi, serta mendorong inovasi. Di tingkat organisasi, komunikasi yang terstruktur dan transparan membantu menjaga keselarasan visi, memperkuat budaya kerja, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai hambatan komunikasi, seperti perbedaan persepsi, hierarki yang kaku, serta keterbatasan keterampilan komunikasi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk membangun budaya komunikasi yang inklusif, menyediakan pelatihan komunikasi, dan memanfaatkan teknologi komunikasi secara optimal.

Kata Kunci : komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, efektivitas komunikasi

A. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penting yang memungkinkan individu untuk saling bertukar informasi, gagasan, dan perasaan. Dalam konteks kelompok dan organisasi, komunikasi bukan sekadar proses penyampaian pesan, tetapi juga menjadi alat utama dalam membangun kolaborasi yang efektif. Tanpa komunikasi yang baik, sebuah organisasi akan kesulitan menjalankan kegiatan operasionalnya, apalagi mencapai tujuan jangka panjang yang telah direncanakan. Komunikasi menjadi penghubung antara individu, antar tim, hingga ke seluruh lapisan organisasi. (Yeni & Susanti, 2023)

Komunikasi kelompok terjadi ketika sekelompok individu berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok ini dapat bersifat formal, seperti tim kerja di perusahaan, maupun informal, seperti komunitas penggemar atau relawan sosial. Dalam komunikasi kelompok, proses pertukaran pesan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran anggota, norma yang berkembang, serta hubungan interpersonal antar anggota. Contohnya, dalam tim pengembangan produk, anggota kelompok harus rutin berkomunikasi untuk berbagi ide, memberikan umpan balik, serta menyelesaikan tantangan yang muncul sepanjang proses kerja. (Syafitri & Toni, 2024)

Di tingkat yang lebih luas, komunikasi organisasi melibatkan seluruh proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Komunikasi internal mencakup interaksi antara atasan dan bawahan, antar departemen, serta antar individu di berbagai tingkat jabatan. Sedangkan komunikasi eksternal melibatkan hubungan organisasi dengan pihak di luar, seperti pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis. Sebagai contoh, sebuah perusahaan ritel perlu menjaga komunikasi yang jelas dengan pemasok agar proses distribusi barang berjalan lancar. (Sukarno, 2021)

Pentingnya komunikasi yang efektif dalam organisasi tidak bisa dilepaskan dari perannya dalam mendukung pencapaian visi dan misi. Komunikasi yang terbuka dan transparan dapat meningkatkan rasa saling percaya antar anggota organisasi. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya organisasi, yang pada gilirannya dapat memperkuat identitas dan loyalitas karyawan terhadap organisasi. Misalnya, sebuah perusahaan startup sering mengadakan pertemuan mingguan terbuka di mana seluruh karyawan dapat berdiskusi langsung dengan manajemen. Komunikasi dalam kelompok dan organisasi tidak selalu berjalan mulus. Berbagai hambatan dapat muncul, seperti perbedaan persepsi, kurangnya keterampilan komunikasi, atau bahkan adanya konflik antar individu. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan pendekatan yang

tepat untuk mengelola proses komunikasi agar tetap efektif. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah pelatihan keterampilan komunikasi bagi karyawan, serta penerapan teknologi komunikasi yang memadai, seperti platform kolaborasi daring. (Sitepu, 2022)

Selain faktor teknis, aspek budaya juga memengaruhi cara komunikasi berlangsung dalam kelompok dan organisasi. Perbedaan latar belakang budaya dapat memunculkan perbedaan dalam gaya komunikasi, preferensi bahasa, serta cara menyampaikan pesan. Untuk mengatasi tantangan ini, organisasi perlu membangun budaya komunikasi yang inklusif dan menghargai keberagaman. Sebagai contoh, perusahaan multinasional biasanya mengadakan workshop lintas budaya untuk membantu karyawan memahami perbedaan dan meningkatkan efektivitas komunikasi lintas negara. (Siregar, 2016)

Teknologi komunikasi memainkan peran kunci dalam mendukung komunikasi kelompok dan organisasi di era digital saat ini. Dengan adanya platform komunikasi seperti email, aplikasi perpesanan instan, dan video konferensi, kolaborasi antar anggota tim menjadi lebih fleksibel dan efisien, bahkan ketika mereka bekerja dari lokasi yang berbeda. Contohnya, selama pandemi COVID-19, banyak organisasi beralih ke penggunaan aplikasi seperti Zoom atau Microsoft Teams untuk menjaga kelancaran komunikasi dan koordinasi kerja.

Dengan memahami pentingnya komunikasi kelompok dan organisasi, serta berbagai faktor yang memengaruhi efektivitasnya, pemimpin dan anggota organisasi dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat komunikasi di lingkungan kerja mereka. Komunikasi yang baik tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang positif dan mendorong inovasi. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kemampuan komunikasi harus menjadi prioritas bagi setiap organisasi yang ingin bertumbuh dan bersaing di era global. (Saragih, 2023)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana proses komunikasi berlangsung di dalam kelompok dan organisasi, serta bagaimana faktor-faktor komunikasi tersebut memengaruhi dinamika kerja dan pencapaian tujuan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara lebih komprehensif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan anggota berbagai kelompok kerja dan organisasi, baik di sektor pendidikan, swasta, maupun komunitas sosial.

Observasi partisipatif dilakukan dengan ikut serta dalam berbagai aktivitas kelompok dan organisasi untuk mengamati langsung proses komunikasi yang terjadi. Selain itu, dokumen-dokumen organisasi seperti notulen rapat, laporan kegiatan, dan media komunikasi internal dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, dengan langkah-langkah pengkodean data, identifikasi tema-tema utama, dan interpretasi makna yang terkandung dalam proses komunikasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan diskusi antar peneliti untuk memastikan konsistensi dan keandalan temuan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai pentingnya komunikasi efektif dalam kelompok dan organisasi. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para praktisi, pemimpin kelompok, serta pengelola organisasi dalam merancang strategi komunikasi yang lebih baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah proses pertukaran informasi, ide, gagasan, perasaan, serta pengalaman yang terjadi di antara individu yang tergabung dalam suatu kelompok. Kelompok di sini dapat dibentuk secara formal, seperti tim kerja di perusahaan, atau secara informal, seperti kelompok belajar mahasiswa. Komunikasi kelompok bertujuan untuk menciptakan pemahaman bersama dan membantu anggota kelompok dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. (Rahmayanti et al., 2022)

Dalam proses komunikasi kelompok, setiap anggota memiliki peran aktif, baik sebagai penyampai maupun penerima pesan. Tidak ada dominasi mutlak, melainkan terjadi proses dialog yang memungkinkan terjadinya diskusi dua arah atau bahkan multi arah. Pola komunikasi ini mendorong keterlibatan seluruh anggota sehingga memperkuat rasa memiliki terhadap kelompok. Misalnya, dalam sebuah kelompok diskusi kampus, setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat terkait topik yang sedang dibahas.

Selain pertukaran informasi, komunikasi kelompok juga berfungsi untuk membangun hubungan interpersonal antar anggota. Melalui komunikasi yang intens, anggota kelompok dapat saling mengenal lebih baik, membangun kepercayaan, serta menciptakan suasana kerja atau interaksi yang harmonis. Ini penting, karena rasa saling percaya dan hubungan yang positif akan memperlancar kerja sama. Sebagai contoh, dalam sebuah kelompok kerja proyek

di kantor, pertemuan mingguan yang diisi dengan diskusi terbuka membantu mempererat hubungan antar anggota tim.

Karakteristik lain dari komunikasi kelompok adalah adanya norma atau aturan komunikasi yang secara tidak langsung disepakati oleh anggota. Norma ini bisa berupa cara berbicara, penggunaan bahasa tertentu, etika komunikasi, serta aturan tidak tertulis dalam menyampaikan pendapat. Hal ini membantu menjaga kelancaran komunikasi dan mengurangi potensi konflik. Misalnya, dalam tim pengembangan produk digital, norma yang berlaku adalah semua ide dihargai tanpa penilaian negatif pada tahap awal brainstorming.

Komunikasi kelompok juga memerlukan keterampilan interpersonal yang baik, seperti kemampuan mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang membangun, serta menyampaikan pesan dengan jelas. Tanpa keterampilan ini, komunikasi dapat terhambat atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Contoh nyata adalah pada kelompok relawan lingkungan, di mana koordinasi antar anggota tentang jadwal kegiatan dan pembagian tugas harus dilakukan dengan komunikasi yang jelas agar semua pihak memahami peran masing-masing. (Nurrohim & Anatan, 2009)

Keberhasilan komunikasi kelompok dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran kelompok, tingkat keterbukaan antar anggota, keberagaman latar belakang, serta efektivitas pemimpin kelompok dalam memfasilitasi diskusi. Semakin kecil dan kompak suatu kelompok, biasanya komunikasi berlangsung lebih lancar. Namun, dalam kelompok besar pun, dengan manajemen komunikasi yang baik, tetap dapat tercapai efektivitas komunikasi. Misalnya, dalam organisasi kemahasiswaan yang memiliki banyak anggota, komunikasi yang efektif biasanya difasilitasi melalui rapat rutin dan grup daring yang aktif.

Dalam era digital saat ini, komunikasi kelompok tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform teknologi, seperti grup WhatsApp, Slack, Microsoft Teams, atau forum daring. Ini memungkinkan komunikasi tetap berjalan meskipun anggota kelompok berada di lokasi yang berbeda. Sebagai contoh, sebuah komunitas penulis online dapat saling bertukar ide dan mendiskusikan naskah melalui forum daring, tanpa harus bertemu secara langsung. (Napitupulu, 2022)

Dengan demikian, komunikasi kelompok merupakan proses yang sangat dinamis dan memiliki peran penting dalam keberhasilan kerja sama dan pencapaian tujuan bersama. Melalui komunikasi yang efektif, kelompok dapat menciptakan sinergi yang positif, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat hubungan antar anggota. Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan keterampilan komunikasi kelompok menjadi hal yang

sangat penting, baik dalam konteks pendidikan, organisasi, maupun kehidupan sosial sehari-hari.

Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi, pesan, ide, maupun perasaan yang terjadi di dalam suatu organisasi, baik antar individu, antar kelompok, maupun antara organisasi dengan pihak eksternal. Komunikasi ini menjadi tulang punggung bagi seluruh aktivitas organisasi, karena memungkinkan koordinasi, pengambilan keputusan, serta penciptaan budaya kerja yang kondusif. Tanpa komunikasi yang efektif, sebuah organisasi akan kesulitan menjalankan operasional secara efisien.

Komunikasi dalam organisasi mencakup berbagai arah aliran informasi. Secara umum, terdapat komunikasi vertikal, yakni dari pimpinan ke bawahan (top-down) atau dari bawahan ke pimpinan (bottom-up). Selain itu, ada komunikasi horizontal antar rekan sejawat, biasanya antar departemen atau divisi. Di samping itu, terdapat pula komunikasi diagonal, yakni lintas fungsi atau lintas tingkatan yang melibatkan berbagai bagian dalam organisasi. Misalnya, dalam sebuah rumah sakit, komunikasi bisa terjadi antara dokter, perawat, manajemen, dan staf administrasi secara lintas fungsi.

Berbeda dengan komunikasi kelompok yang cenderung bersifat informal dan personal, komunikasi organisasi bersifat lebih formal dan sistematis. Biasanya terdapat saluran komunikasi yang ditetapkan, seperti rapat, memo, surat elektronik, atau portal internal. Prosedur komunikasi ini membantu menjaga alur informasi agar terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Sebagai contoh, dalam perusahaan multinasional, kebijakan baru dari kantor pusat biasanya disampaikan melalui email resmi kepada seluruh karyawan.

Komunikasi organisasi juga berfungsi untuk menyampaikan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi kepada seluruh anggota. Dengan demikian, komunikasi membantu menciptakan identitas bersama dan memperkuat budaya organisasi. Ketika anggota memahami arah dan tujuan organisasi, mereka akan lebih mudah menyelaraskan kinerja individu maupun kelompok sesuai dengan harapan organisasi. Misalnya, dalam sebuah startup teknologi, komunikasi tentang budaya inovasi dan keberanian mencoba hal baru secara rutin disampaikan dalam forum town hall bulanan.

Selain itu, komunikasi organisasi memainkan peran penting dalam membangun hubungan eksternal. Melalui komunikasi eksternal, organisasi dapat membangun citra positif di mata publik, menjalin hubungan baik dengan pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat. Contoh nyata adalah perusahaan yang secara aktif mempublikasikan laporan keberlanjutan

(sustainability report) kepada masyarakat sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab sosial.

Perlu diingat bahwa komunikasi organisasi bukan hanya soal penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain, melainkan proses yang melibatkan pemahaman bersama. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mengembangkan sistem komunikasi dua arah, di mana karyawan dapat memberikan masukan dan umpan balik kepada manajemen. Misalnya, perusahaan yang menyediakan platform internal untuk ide-ide karyawan akan lebih mudah menemukan inovasi dari bawah ke atas. (Mahmudah, 2015)

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi organisasi. Kini, penggunaan platform digital seperti Slack, Microsoft Teams, intranet perusahaan, maupun sistem manajemen proyek daring mempermudah komunikasi yang lintas departemen, bahkan lintas negara. Sebagai contoh, perusahaan global yang memiliki kantor cabang di berbagai benua dapat dengan mudah melakukan rapat virtual dan berbagi informasi secara real-time.

Dengan demikian, komunikasi organisasi merupakan proses yang kompleks namun sangat vital dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan organisasi. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi, memperkuat budaya kerja, serta membangun hubungan positif baik di dalam maupun di luar organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu secara terus-menerus mengelola dan mengembangkan strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika lingkungan kerja mereka. (Ira Fatmawati, 2022)

Perbedaan Komunikasi Kelompok dan Organisasi

Meskipun komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi memiliki kesamaan dalam hal melibatkan proses pertukaran informasi, keduanya memiliki karakteristik, ruang lingkup, serta tujuan yang berbeda. Memahami perbedaan ini penting agar strategi komunikasi yang diterapkan sesuai dengan konteks masing-masing. Perbedaan yang paling mendasar terletak pada skala, struktur, dan formalitas proses komunikasinya.

Komunikasi kelompok biasanya terjadi dalam lingkup kecil, terdiri atas sejumlah individu yang tergabung dalam suatu kelompok dengan tujuan tertentu. Interaksi yang terjadi cenderung bersifat langsung, personal, dan informal. Proses komunikasi berlangsung secara lebih fleksibel, dan setiap anggota memiliki kesempatan yang relatif seimbang untuk berpartisipasi. Sebagai contoh, dalam kelompok belajar mahasiswa, semua anggota bisa dengan bebas menyampaikan pendapatnya tanpa harus mengikuti hierarki tertentu.

Sebaliknya, komunikasi organisasi mencakup proses komunikasi dalam ruang lingkup yang jauh lebih luas. Komunikasi ini terjadi di antara berbagai bagian, departemen, dan tingkatan dalam organisasi, serta melibatkan proses yang lebih terstruktur dan formal. Hubungan antar pelaku komunikasi sering kali diatur oleh struktur organisasi, di mana ada perbedaan peran, wewenang, dan tanggung jawab. Contohnya, dalam perusahaan besar, penyampaian informasi strategis dari manajemen puncak ke karyawan biasanya dilakukan melalui jalur komunikasi formal seperti rapat resmi atau surat edaran.

Perbedaan lainnya terletak pada tujuan komunikasi. Komunikasi kelompok lebih diarahkan untuk membangun hubungan interpersonal yang erat, memfasilitasi kolaborasi langsung, serta membantu kelompok mencapai tujuan yang spesifik dan terbatas. Misalnya, sebuah tim desain grafis yang sedang mengerjakan proyek klien akan fokus berkomunikasi untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan baik. (Has'ad Rahman Attamimi et al., 2024)

Di sisi lain, komunikasi organisasi memiliki tujuan yang lebih kompleks dan beragam. Selain mendukung kelancaran operasional sehari-hari, komunikasi organisasi juga digunakan untuk menyampaikan visi, misi, kebijakan, serta membangun budaya organisasi. Selain itu, komunikasi ini juga berfungsi untuk membangun hubungan eksternal organisasi dengan masyarakat, pelanggan, serta mitra bisnis. Contoh konkret adalah perusahaan yang secara rutin mengkomunikasikan laporan keuangan dan strategi bisnisnya kepada para pemegang saham melalui laporan tahunan.

Dari segi pola komunikasi, komunikasi kelompok cenderung bersifat horizontal dan egaliter, di mana semua anggota memiliki hak yang sama untuk berbicara. Sementara komunikasi organisasi lebih banyak melibatkan pola vertikal, baik ke atas maupun ke bawah, mengikuti hierarki formal yang ada. Misalnya, dalam rapat direksi, komunikasi biasanya lebih terstruktur dan dikendalikan oleh pemimpin rapat, sementara dalam diskusi kelompok kecil, percakapan dapat mengalir dengan lebih bebas.

Teknologi yang digunakan pun bisa berbeda. Dalam komunikasi kelompok, platform yang digunakan cenderung lebih sederhana dan fleksibel, seperti grup WhatsApp atau pertemuan daring informal. Sedangkan dalam komunikasi organisasi, biasanya terdapat sistem komunikasi resmi seperti email korporat, intranet, atau platform manajemen komunikasi yang terintegrasi. Contohnya, sebuah perusahaan multinasional menggunakan platform intranet untuk memastikan informasi perusahaan dapat diakses oleh seluruh karyawan di berbagai negara. (Awaluddin, 2019)

Dengan memahami perbedaan-perbedaan tersebut, pemimpin organisasi maupun anggota kelompok dapat merancang strategi komunikasi yang sesuai dengan konteks masing-masing. Komunikasi yang tepat akan meningkatkan efektivitas kerja, memperkuat hubungan antar anggota, serta membantu organisasi dan kelompok mencapai tujuan mereka dengan lebih baik. (Arini, 2020)

Pentingnya Komunikasi yang Efektif dalam Kelompok dan Organisasi

Komunikasi yang efektif memegang peranan kunci dalam keberhasilan sebuah kelompok maupun organisasi. Melalui komunikasi yang baik, informasi dapat tersampaikan secara jelas, akurat, dan tepat waktu kepada seluruh anggota. Tanpa komunikasi yang efektif, berbagai aktivitas kerja akan terganggu karena terjadinya kesalahpahaman, miskomunikasi, atau bahkan konflik yang tidak perlu. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang baik menjadi prioritas dalam pengelolaan kelompok maupun organisasi.

Dalam konteks kelompok, komunikasi yang efektif dapat menciptakan rasa saling percaya dan memperkuat kerja sama antar anggota. Ketika anggota kelompok merasa bahwa ide dan pendapat mereka didengarkan, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi. Hubungan yang positif ini mendorong terbentuknya suasana kerja yang kondusif dan produktif. Sebagai contoh, dalam kelompok penelitian mahasiswa, diskusi terbuka yang mendorong pertukaran ide akan menghasilkan gagasan-gagasan inovatif yang memperkaya hasil penelitian.

Di tingkat organisasi, komunikasi yang efektif berperan dalam memastikan seluruh bagian organisasi berjalan secara selaras. Melalui komunikasi yang baik, visi, misi, dan nilai-nilai organisasi dapat disampaikan dan dipahami oleh seluruh karyawan. Ini penting agar setiap individu dapat mengarahkan tindakannya sesuai dengan tujuan bersama organisasi. Misalnya, dalam perusahaan yang sedang menjalankan transformasi digital, komunikasi yang jelas tentang arah perubahan akan membantu karyawan memahami perannya masing-masing dalam proses tersebut.

Komunikasi yang efektif juga sangat penting dalam pengambilan keputusan. Informasi yang akurat dan lengkap memungkinkan para pengambil keputusan di organisasi untuk merumuskan strategi yang tepat. Selain itu, komunikasi yang baik memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat disosialisasikan dengan jelas kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Contoh nyata adalah ketika manajemen puncak memutuskan untuk mengadopsi model kerja hybrid; komunikasi yang jelas tentang prosedur kerja baru akan membantu karyawan menyesuaikan diri dengan cepat.

Dalam kelompok maupun organisasi, komunikasi yang efektif juga berperan dalam manajemen konflik. Konflik merupakan hal yang tidak dapat sepenuhnya dihindari dalam kerja sama, tetapi dengan komunikasi yang baik, konflik dapat dikelola dan diselesaikan secara konstruktif. Melalui dialog terbuka dan empati, pihak-pihak yang terlibat dapat memahami sudut pandang satu sama lain dan mencari solusi yang saling menguntungkan. Contohnya, dalam sebuah tim proyek, adanya perbedaan pendapat tentang metode kerja dapat diselesaikan melalui diskusi yang difasilitasi oleh pemimpin tim. (Abubakar, 2021)

Komunikasi yang efektif juga berkontribusi terhadap pengembangan budaya organisasi yang positif. Budaya komunikasi yang terbuka, transparan, dan menghargai perbedaan akan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan memberdayakan. Karyawan yang merasa dihargai dan didengar akan lebih loyal dan bersemangat dalam bekerja. Sebagai contoh, perusahaan yang secara rutin mengadakan sesi umpan balik dua arah antara manajemen dan karyawan biasanya memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Di era digital, pentingnya komunikasi yang efektif semakin meningkat karena banyak organisasi dan kelompok yang bekerja secara virtual atau lintas lokasi geografis. Dalam situasi ini, penggunaan teknologi komunikasi yang tepat dan pengembangan keterampilan komunikasi digital menjadi faktor kunci keberhasilan. Misalnya, perusahaan global yang menggunakan platform kolaborasi daring seperti Microsoft Teams atau Slack harus memastikan bahwa karyawan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui media digital. (Syafitri & Toni, 2024)

Tabel 1. Pentingnya Komunikasi yang Efektif dalam Kelompok dan Organisasi

Aspek	Penjelasan
Membangun Kepercayaan	Komunikasi yang terbuka menciptakan rasa saling percaya antar anggota kelompok dan organisasi.
Meningkatkan Kolaborasi	Komunikasi yang efektif memungkinkan koordinasi yang lebih baik dalam pelaksanaan tugas bersama.
Mendukung Pengambilan Keputusan	Penyampaian informasi yang akurat membantu manajemen dan anggota dalam mengambil keputusan yang tepat.
Meningkatkan Motivasi dan Kepuasan	Karyawan atau anggota yang merasa didengar akan lebih termotivasi dan puas dalam bekerja.
Mengelola Konflik	Melalui komunikasi yang baik, konflik dapat diidentifikasi sejak dini dan diselesaikan secara

	konstruktif.
Memperkuat Budaya Organisasi	Komunikasi membantu menyampaikan nilai, visi, dan norma yang membentuk budaya organisasi yang positif.
Memfasilitasi Inovasi	Pertukaran ide secara terbuka mendorong kreativitas dan inovasi di dalam kelompok maupun organisasi.
Memastikan Keselarasan Strategis	Komunikasi yang jelas memastikan seluruh bagian organisasi bekerja menuju tujuan yang sama.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif memegang peran sentral dalam kesuksesan kelompok dan organisasi. Melalui komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, anggota kelompok dapat bekerja sama dengan lebih harmonis, membangun hubungan interpersonal yang kuat, serta meningkatkan produktivitas kerja. Komunikasi yang baik juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam pencapaian tujuan kelompok. Di tingkat organisasi, komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam mengoordinasikan berbagai fungsi dan departemen yang ada.

Penelitian ini juga menyoroti berbagai tantangan dalam mewujudkan komunikasi yang efektif, seperti perbedaan budaya komunikasi, hambatan teknologi, serta struktur organisasi yang kurang fleksibel. Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif bukan hanya sekadar alat untuk menyampaikan informasi, melainkan menjadi fondasi bagi pembangunan kerja sama yang produktif, inovatif, dan berkelanjutan di dalam kelompok maupun organisasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. 18(1).
- Arini, N. W. (2020). PENTINGNYA KOMUNIKASI GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK. 7.
- Awaluddin, A. (2019). Studi tentang pentingnya komunikasi Dalam pembinaan keluarga. RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, 1(1), 110–118. <https://doi.org/10.47435/retorika.v1i1.246>
- Has'ad Rahman Attamimi, Yunita Lestari, & Nikodimus Margo Rinenggantyas. (2024). Pentingnya Kemampuan Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan. *Compromise*

- Journal : Community Proffesional Service Journal, 2(1), 25–29.
<https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i1.169>
- Ira Fatmawati. (2022). Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya Dengan Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Organisasi. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 2(1), 39–55. <https://doi.org/10.62825/revorma.v2i1.18>
- Mahmudah, D. (2015). KOMUNIKASI, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN MOTIVASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 19(2), 285. <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190210>
- Nurrohim, H., & Anatan, L. (2009). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Manajemen*.
- Rahmayanti, S., Asbari, M., & Fajrin, S. F. (2023). Pentingnya Public Speaking guna Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Mahasiswa.
- Saragih, K. W. (2021). PENTINGNYA KOMUNIKASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA ANTARA GURU DENGAN PEGAWAI SEKOLAH. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Siregar, A. S. S. (2016). INTERAKSI KOMUNIKASI ORGANISASI. *PERSPEKTIF*, 2(1). <https://doi.org/10.31289/perspektif.v2i1.105>
- Sitepu, Y. S. (2021). Paradigma dalam Teori Organisasi dan Implikasinya pada Komunikasi Organisasi.
- Sukarno, B. (2023). PENTINGNYA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN ANAK. 03(01).
- Syafitri, V. P., & Toni, A. (2024). Komunikasi Organisasi dalam Proses Pembentukan Budaya Organisasi Melalui Agent Of Change. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 1602–1610. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.721>
- Yeni, A., & Susanti, M. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.v1i1.22>